

**PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA JAMAAH LANSIA
PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

MUH. AZAJJUL KHAJIBAINI
NIM. 2032116005

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

**PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA JAMAAH LANSIA
PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

MUH. AZAJJUL KHAJIBAINI
NIM. 2032116005

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Azajjul Khajibaini

NIM : 2032116005

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA JAMAAH LANSIA PENGAJIAN KITAB IHYA’ ULUMUDDIN KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
E19BDAKX531157711

Muh. Azajjul Khajibaini

NIM. 2032116005

NOTA PEMBIMBING

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
Jl.Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muh. Azajjul Khajibaini

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Muh. Azajjul Khajibaini**
NIM : **2032116007**
Jurusan : **Tasawuf Dan Psikoterapi**
Judul : **PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA
JAMAAH LANSIA PENGAJIAN KITAB IHYA'
ULUMUDDIN KOTA PEKALONGAN**

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 26 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 19741118200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUH. AZAJJUL KHAJIBAINI**
NIM : **2032116005**
Judul Skripsi : **PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PADA
JAMAAH LANSIA PENGAJIAN KITAB IHYA'
ULUMUDDIN KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Penguji II

Nurul Maisval, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 19 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah saya mampu melalui proses ini.
2. Ayahanda Bapak Sultani dan Ibu Rokhayatim tercinta yang tanpa lelah mendoakan serta mensupport baik materil maupun nonmateril sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini dengan cukup baik.
3. Kakak-kakakku tercinta yang telah mendukung, mendoakan dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen waliku yang juga sebagai dosen pembimbingku, Ibu Dr. Tri Astutik Haryati M, Ag yang dengan telaten memberi arahan dari semester awal hingga kini.
5. Kepala Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Bapak H. Miftahul Ula, M.Ag. dan dosen-dosen mapel yang pernah memberi ilmu-ilmu di setiap mata pelajaran dari semester awal.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, Kyai Abdul Kholid Ma'rufi, M. Pd. dan Kyai Nur Abidin Husein.
7. Segenap pengurus Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang sudah mengizinkan penelitian ini.
8. Staf-staf FUAD yang sudah membantu kelancaran administrasi.
9. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2016 yang sudah berjuang bersama dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

MOTTO

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ

“...Hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati, ...” (HR. Ath-

Thabarani)

Hidup di dunia, kita diberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang kita suka. Namun kita harus ingat setiap perbuatan yang kita lakukan akan mempunyai resiko dan dipertanggung jawabkan nanti di akhirat. Jadi, bijaksanalah dalam menjalani keputusan di hidup kita.

ABSTRAK

Khajibaini, Muh. Azajjul. 2022 : *Peranan Pengajian Mingguan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag.

Kata kunci : Pengajian dan Spiritualitas

Spiritualitas merupakan suatu hal yang melekat pada manusia sejak lahir. Manusia yang semakin tinggi spiritualitasnya, maka akan semakin tinggi pula manusia akan mampu menyikapi setiap masalah yang ada pada hidupnya. maka dari itu, peningkatan spiritualitas dalam diri manusia sangatlah penting guna mengetahui makna dan tujuan manusia itu sendiri. Banyak metode agar spiritualitas dalam diri manusia dapat diasah dan meningkat, salah satunya dengan metode pengajian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Intensitas pelaksanaan pengajian mingguan jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan (2) Spiritualitas jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan (3) Peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional (*correlational research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Karakteristik responden penelitian ini adalah jamaah lansia pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS *versi 25 for windows*.

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pengajian mingguan jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan termasuk dalam kategori “sedang”. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 50%. Di mana 50% prosentase terbesar yang berjumlah 10 dari 20 responden dan terletak pada interval 62-71. 2) Spiritualitas jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan termasuk dalam kategori “sedang”. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 55%. Di mana 55% prosentase terbesar yang berjumlah 11 dari 20 responden dan terletak pada interval 92-99. 3) Peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan terdapat peranan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dalam taraf signifikan dengan nilai peranan (R) sebesar 0,816, (R²) sebesar 0,667, $f_{hitung} = 35,991$, serta taraf signifikansi $p = 0,00$. Dari hasil yang telah disimpulkan bahwa Peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan

spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan dikatakan signifikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'at beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Pengajian Mingguan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Lansia Pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya’ Ulumuddin Di Pondok Pesantren Syafi’i Akrom Kota Pekalongan”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata atau S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan support, semangat, bimbingan dan saran-saran dari beberapa pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sudah sepantasnya penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus dapat menyelesaikan dalam Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Cintami Farmawati, M. Psi, selaku Ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.

4. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing sekaligus sebagai Dosen Perwalian Akademik yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membekali berbagai ilmu, sehingga penulis mampu menyelesaikan program strata satu (S1).
6. Pengasuh Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang telah mengizinkan penulis melakukan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 26 Mei 2023

Penulis,

Muh. Azajjul Khajibaini

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Analisis Teori.....	9
2. Penelitian yang Relevan	13
3. Kerangka Berpikir	16
F. Hipotesis Penelitian.....	20
G. Metode Penelitian	21

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3. Metode Pengumpulan Data	23
4. Metode Analisis data.....	26
H. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II SPIRITUALITAS DAN KAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN	29
A. Spiritualitas.....	29
1. Pengertian Spiritualitas.....	29
2. Aspek-Aspek Spiritualitas.....	39
B. Kitab Ihya' Ulumuddin.....	49
1. Biografi Penulis Kitab Ihya' Ulumuddin	49
2. Isi Kitab Ihya' Ulumuddin	54
3. Aspek Spiritual dalam Kitab Ihya' Ulumuddin	67
BAB III PENGAJIAN MINGGUAN DAN SPIRITUALITAS JAMAAH LANSIA PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN DI PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM.....	73
A. Sejarah Pengajian Mingguan Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	73
B. Pelaksanaan pengajian mingguan Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	77
C. Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin	78
D. Analisis Data Penelitian	81
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	81
2. Pelaksanaan Pengajian Mingguan Jamaah Ihya' Ulumuddin Di Masjid Ghouru Jami' Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan	85

3. Spiritualitas Jamaah Ihya' Ulumuddin Di Masjid Ghouru Jami' Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.....	89
4. Peranan Pengajian Mingguan Terhadap Spiritualitas Lansia Jamaah Ihya' Ulumuddin Di Masjid Ghouru Jami' Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan	92
BAB IV ANALISIS PERANAN PENGAJIAN MINGGUAN TERHADAP SPIRITUALITAS JAMAAH LANSIA PENGAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN DI PONDOK PESANTREN SYAFI'I AKROM ...	100
A. Analisis Pelaksanaan Pengajian Mingguan Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom.....	100
B. Analisis Spiritualitas Lansia Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom	102
C. Analisis Peranan Pengajian Mingguan Terhadap Spiritualitas Lansia Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom.....	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Blue Print Skala Pengajian.....	24
Tabel 1.2 Blue Print Skala Spiritualitas	25
Tabel 3.1 Responden Berdasarkan Usia.....	79
Tabel 3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	80
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pengajian Mingguan	82
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Spiritualitas	82
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Pengajian Mingguan.....	84
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Spiritualitas.....	85
Tabel 3.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengajian Mingguan.....	85
Tabel 3.8 Nilai Skor Akhir Skala Pengajian Mingguan.....	86
Tabel 3.9 Nilai Skor Akhir Skala Pengajian Mingguan.....	87
Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Pengajian Mingguan	88
Tabel 3.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Spiritualitas	89
Tabel 3.12 Nilai Skor Akhir Skala Spiritualitas	89
Tabel 3.13 Nilai Skor Akhir Skala Spiritualitas	91
Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Spiritualitas	91
Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 3.16 Hasil Uji Linieritas.....	94
Tabel 3.17 Model Summary.....	95
Tabel 3.18 Patokan Interpretasi Nilai r Product Moment	96
Tabel 3.19 ANOVA	97
Tabel 3.20 Coefficient.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 1.2 Rumus Persamaan Umum Regresi Linier Sederhana	26
Gambar 3.1 Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	80
Gambar 3.2 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk utuh yang terdiri dari unsur biologis, unsur psikologis, unsur sosial, dan yang terpenting adalah unsur spiritual. Pada tahun 1984, WHO (*World Health Organization*) yaitu Organisasi Kesehatan sedunia mengungkapkan, perihal yang berkaitan dengan agama menjadi salah satu bagian dari empat pondasi kesehatan, yaitu kesehatan manusia meliputi: sehat secara jasmani atau fisik (biologi), sehat secara kejiwaan (psikologi), sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (kerohanian atau agama).¹

Spiritual sendiri merupakan proses pencarian jati diri guna menemukan jawaban dari tujuan puncak di dalam perjalanan hidup, baik berkaitan dengan makna ataupun berkaitan dengan hubungan yang suci yang juga biasa disebut dengan istilah transenden. Florence Nightingale mengungkapkan bahwa spiritualitas diartikan sebagai proses kesadaran yang menanamkan sikap kebaikan yang alami, sehingga kondisi terbaik akan lebih tingginya kualitas perkembangan dapat ditemukan. Spiritualitas juga mewakili keberadaan manusia yang berfungsi untuk mendorong dan menyatukan berbagai aspek individual dari berbagai perspektif.²

¹ Sri Wahyuningsih, *Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015), Hal. 1.

² Ahmad Yusuf, *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), Hal. 12.

Berbicara mengenai spiritual, yang perlu diketahui adalah spiritual sudah menempel pada manusia sejak lahir dan merupakan kebutuhan bagi manusia, khususnya manusia yang telah lanjut usia (lansia). Lanjut usia adalah periode akhir dari perjalanan hidup manusia. Usia ini akan berlangsung setelah dilaluinya usia dewasa, dan kemudian sampai meninggal dunia. Semakin seseorang bertambah dari segi usianya dan memasuki usia lanjut, maka akan menjadikan seseorang untuk mencari suatu hal yang dapat mempersiapkan dirinya menuju ke kehidupan setelah kematian datang. Pada kenyataannya, ketika kita mendengar kata “lansia”, yang muncul dalam benak dan gambaran kita adalah seseorang yang tua renta, tidak berdaya, lemah, sakit-sakitan, bahkan sampai ada yang menganggap beban. Padahal, lansia sesungguhnya dapat berdaya dan menjadi subjek yang memengaruhi dalam pembangunan lingkungan yang sehat dan harmonis, khususnya keluarga. Lansia bukan ditempatkan sebagai orang yang tua atau dituakan dan yang dihormati dalam suatu lingkungan saja, tetapi juga mampu berperan sebagai *agent of change* (agen perubahan) di lingkungan masyarakat dan sekitarnya, terutama dalam mewujudkan masyarakat dan keluarga sehat melalui pengalaman yang telah dimiliki dengan mengambil nilai dan hikmah yang ada serta diperkaya dengan kesesuaian pengetahuan tentang kesehatan yang telah diberikan.³

Menurut World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia, lanjut usia kategorikan menjadi 4 macam yaitu:

³ Dahlan, Andi Kasrida, dkk., *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan pada Lansia*, (Malang: Intimedia, 2018), hal. 1.

- 1) Usia 45-59 tahun disebut usia pertengahan (*middle age*)
- 2) Usia 60-74 tahun disebut Usia lanjut (*elderly*)
- 3) Usia 75-89 tahun disebut Usia Tua (*old*)
- 4) Usia 90 tahun atau lebih disebut Usia sangat tua (*Very old*)

Pada keempat kategori ini sudah masuk dalam proses penuaan, dengan ditandai adanya perubahan aspek fungsi organ tubuh seperti pada ginjal, paru-paru, jantung, dan mungkin juga muncul gangguan-gangguan seperti osteoporosis, pernapasan, gangguan sistem kekebalan tubuh dalam mencegah infeksi dari luar dan timbulnya gangguan alergi serta keganasan.⁴

Masa lansia biasanya diikuti dengan mengurangnya fungsi tubuh pada umumnya, seperti fisik, psikis, cara berpikir, dan lainnya.⁵ Akibat menurunnya kondisi-kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai hambatan yang apabila tidak diantisipasi secara tepat, nantinya akan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius baik bagi diri, keluarga dan masyarakat. Untuk menciptakan hidup yang semakin baik, maka harus dibarengi dengan meningkatkan spiritual yang sudah ada.

Pada era modern sekarang ini, kesadaran akan pentingnya spiritualitas semakin terdengar asing. Kesenjangan antara kenyataan satu dengan kenyataan lain pun sering terjadi dan kita lihat di sekitar kita. Seperti pada kenyataan di mana banyak orang yang memimpikan dan yakin bahwa kebahagiaan dapat

⁴ Dahlan, Andi Kasrida, dkk., *Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan pada Lansia*, ..., Hal. 11.

⁵ Siti Rahmah, *Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera*, *Jurnal Al Hadharah Ilmu Dakwah IAIN Antasari*, Vol. 12, No. 23, Januari - Juni 2013, Hal. 67.

dicapai dengan menjadi kaya dan memiliki berbagai materi duniawi di masa tuanya. Namun, hal ini tak sebanding dengan kenyataan lain yang mana ketika sebagian dari mereka sudah beranjak tua dan memiliki yang diangan-angankan, belum tentu kebahagiaan tersebut ikut menyertai dan sebagian dari mereka masih terus merasa ada yang kurang dalam dirinya. Mereka akan mencari sesuatu yang kurang dalam hidupnya, yakni sesuatu yang bisa membuat hidupnya menjadi damai dan bahagia yang sesungguhnya. Untuk itulah, spiritual menjadi kebutuhan penting yang mampu memenuhi kekurangan tersebut.

Adapun kebutuhan spiritual dapat diperoleh melalui banyak cara, salah satunya dengan mengikuti pengajian. Pengajian sendiri merupakan salah satu metode pendidikan dalam Islam dalam membangun kepribadian yang lebih baik. Secara bahasa, pengajian berasal dari kata “kaji” yang memiliki arti membaca, menderes, mengaji, dan membaca Al-Qur’an.⁶ Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pengajian disebut sebagai proses mengajarkan tentang agama Islam, menanamkan nilai dan norma agama melalui kegiatan dakwah. Biasanya pengajian berlangsung seperti ceramah atau kuliah terbuka yang disampaikan oleh narasumber dengan memberikan materi ceramah dan jama’ah memperhatikan, mendengarkan, menyimak dengan seksama, dan bila perlu menulis pelajaran yang disampaikan oleh narasumber.⁷ Aktivitas pengajian tersebut merupakan aktivitas agama yang mempunyai tujuan untuk memberikan nasehat dan pemahaman kepada obyek sasaran dalam dakwah tersebut, yakni

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 849.

⁷ Purwo Darminto, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal. 22.

jama'ah dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan manusia dengan sesama melalui tutur kata ucapan. Kegiatan pengajian ini diharapkan mampu menyampaikan pesan dan nasehat positif bagi orang yang mengikutinya dan membekas di otak. Jika pesan-pesan dan nasehat sudah masuk dan membekas di otak, maka afeksi atau perilaku yang dihasilkan juga akan menjadi baik. Perilaku inilah yang nantinya akan menjadikan spiritualitas seseorang akan meningkat.

Meningkatnya spiritualitas akan menjadikan seseorang mampu mengendalikan diri dari megah dunia yang dianggap sebagian manusia menjadi patokan kebahagiaan ketika dapat meraihnya. Namun, hal seperti itu sering tidak sesuai ketika kita benar-benar mampu meraih materi dunia. Kenyataan inilah yang banyak dirasakan manusia ketika mereka sudah mencapai umur senja atau lanjut usia. Selain pada masa lansia merupakan masa kritis atau penghujung dalam perjalanan hidup manusia, masa lansia juga lansia sesungguhnya dapat berdaya dan menjadi subjek yang memengaruhi dalam pembangunan lingkungan yang sehat dan harmonis, khususnya keluarga. Lansia bukan ditempatkan sebagai orang yang tua atau dituakan dan yang dihormati dalam suatu lingkungan saja, tetapi juga mampu berperan sebagai *agent of change* (agen perubahan) di lingkungan masyarakat dan sekitarnya, terutama dalam mewujudkan masyarakat dan keluarga sehat melalui pengalaman yang telah dimiliki dengan mengambil nilai dan hikmah yang ada serta diperkaya dengan kesesuaian pengetahuan tentang kesehatan yang telah

diberikan. Hal ini membuat saya tertarik dan ingin meneliti tentang spiritual, khususnya spiritualitas kaum lansia.

Penelitian ini akan saya lakukan pada jamaah pengajian Ihya' Ulumuddin di Masjid yang masih berada di lingkungan Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Alasan lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, tepatnya di Masjid Ihya' Ulumuddin karena di lokasi tersebut merupakan salah satu tempat yang secara rutin setiap minggunya dilaksanakannya pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, yang mana di dalam kitab tersebut juga membahas tema yang diangkat oleh penulis, yakni spiritualitas. Tempat yang bersih dan cukup luas juga menjadi salah satu faktor untuk terlaksananya pengajian dengan nyaman, sehingga dalam proses pengajian maupun penelitian bisa berjalan secara optimal. Faktor lain dari pemilihan lokasi penelitiann ini adalah tempat dilangsungkannya pegajian mudah diakses serta pengajian yang dilaksanakan juga bersifat umum dari kalangan muda sampai kalangan lansia, yang mana kalangan lansia inilah yang menjadi subjek penelitan kali ini. Oleh karena itu, penulis kemudian tertarik untuk membahas tema tentang peranan pengajian dalam meningkatkan spiritualitas dengan judul **“Peranan Pengajian Mingguan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Kota Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengajian mingguan pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Kondisi Spiritualitas pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan?
3. Bagaimana Peranan Pengajian Mingguan Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin dalam meningkatkan Spiritualitas Pada Jamaah Lansia yang mengikuti Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Berikut ini tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas pelaksanaan pengajian mingguan Pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Spiritualitas Pada Jamaah Lansia Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
3. Untuk mengetahui adakah Peranan Pengajian Mingguan dengan Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin dalam meningkatkan Spiritual Pada Jamaah Lansia

Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam kajian yang berfokus pada spiritualitas.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pemikiran dalam menambah wawasan tentang pendidikan pada individu yang berusia lanjut dan kebutuhan spiritualitasnya serta diharapkan dapat menjadi suatu pedoman dan tolak ukur bagaimana pelaksanaan pengajian mingguan dengan kajian kitab ihya' ulumuddin baik di ruang lingkup pesantren ataupun di luar lingkungan pesantren.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk peneliti sendiri, Penelitian ini nantinya diharapkan mampu berguna sebagai alat untuk mengetahui dan memahami teori secara mendalam serta mampu mengaplikasikan ilmu mengenai bagaimana peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan sikap spiritual pada Jamaah pengajian dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bahasan tentang spiritualitas lansia.
 - b. Bagi jama'ah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, semoga penelitian ini mampu menambah wawasan dan

semangat dalam menjadikan diri sebagai makhluk yang taat dan selalu meningkatkan spiritualitas sehingga mampu mengetahui arah, makna, dan tujuan hidup.

- c. Bagi Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, semoga penelitian ini mampu menjadi landasan berpikir dalam memberi masukan yang memiliki manfaat dalam perkembangan proses pembelajaran pada santri guna bekal mereka menghadapi masa lansia nanti.
- d. Bagi program studi Tasawuf dan Psikoterapi, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai praktik dan metode dalam hal meningkatkan spiritualitas sehingga nantinya bisa mengimplementasikan praktik dalam spiritualitas dengan metode yang lain dan bermacam-macam pada mahasiswa.
- e. Untuk Mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya Mahasiswa Program Studi Taswuf dan Psikoterapi, Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas, serta dapat menjadi satu dari beberapa rujukan untuk penelitian yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Secara bahasa, spiritual diambil dari kata latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas, arti yang sama dengan kata latin anima, atau dari bahasa Yunani yaitu *psyche* dan kata sansekerta yaitu *athman*. Kesamaan dari beberapa kata

tersebut di berbagai tradisi Barat ataupun Timur dimaknai dengan nafas kehidupan.⁸ Menurut Rosito, spiritualitas meliputi upaya pencarian, menemukan, dan memelihara sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Pemahaman akan makna ini akan mendorong emosi positif baik dalam proses mencarinya, menemukannya, dan mempertahankannya. Upaya yang kuat untuk mencarinya akan menghadirkan dorongan (*courage*) yang meliputi kemauan untuk mencapai tujuan walaupun menghadapi rintangan, dari luar maupun dari dalam. Pada dorongan itu tercakup kekuatan karakter keberanian (*bravery*), kegigihan (*persistence*), semangat (*zest*). Apabila sesuatu yang bermakna tersebut ditemukan, maka karakter itu akan semakin kuat didalam diri seseorang, terutama dalam proses menjaga dan mempertahankannya. Semakin seseorang memiliki makna akan hidupnya, semakin bahagia dan semakin efektif dalam menjalani kehidupannya.⁹

Spiritualitas sering dikaitkan dengan agama, namun agama dan spiritualitas memiliki perbedaan. Agama sering dikarakteristikan sebagai intuisi, kepercayaan individu dan praktek, sementara spiritualitas sering diasosiasikan dengan keterhubungan atau perasaan di dalam hati dengan Tuhan.¹⁰ Di dalam Islam sendiri, spiritual erat kaitannya dengan tasawuf. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Asep Usman Ismail, M. A., bahwa tasawuf merupakan modal spiritual dalam islam yang

⁸ Shofa Muthohar, *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 6, No. 2, Nopember 2014, Hal. 431.

⁹ Asina C. Rosito, *Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif*. Jurnal Universitas HKBP Nommensen Medan. Vol. 18 No. 1 2010, Hal. 37

¹⁰ Ahmad Syafei, *Penelitian Pengembangan Agama Menjelang Awl Milenium III*, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 1999), Hal. 113

bisa didayagunakan untuk membangun Manusia.¹¹ Tasawuf yang idealisme merupakan tasawuf sebagai jalan spiritual menuju Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah berintikan akhlak mulia, mendekatkan manusia pada Allah, tetap setia pada syariat, menekankan keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah, material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi, berpihak kepada orang-orang lemah dan tertindas.¹²

Dalam khazanah istilah sufi (ahli tasawuf), ada istilah maqamat dan ahwal. Menurut Zainul Bahri, Maqamat diartikan sebagai kedudukan atau tahap-tahapan spiritual yang harus dilalui dalam menempuh jalan menuju Tuhan.¹³ Kedudukan-kedudukan ini adalah dasar dan asas yang mesti ada guna mengaktualisasikan kesempurnaan manusia dan harus ditempuh dalam Perjalanan kembali kepada Allah. Maqamat adalah segenap perolehan (*maqasib*) melalui usaha spiritual (*mujahadah*). Orang-orang sempurna telah melampaui kedudukan-kedudukan itu hingga mencapai kedudukan spiritual paling tinggi. Maqamat atau tahap spiritualitas yang harus dicapai untuk mendekatkan diri pada Allah yang disepakati oleh para sufi pada umumnya adalah taubat, *wara'*, *zuhud*, *faqr*, sabar, tawakkal, dan ridho.

Adapun ahwal diartikan sebagai keadaan-keadaan spiritual. Ini adalah anugerah dan karunia Allah kepada hati para penempuh jalan spiritual, yang

¹¹ Asep Usman Ismail, *Tasawuf Modal Spiritual Dalam Membangun Manusia Dan Peradaban Islam Indonesia Abad Global*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hal. 9.

¹² Kautsar Azhari Noer, *Tasawuf Perennial (Kearifan Kritis Kaum Sufi)*, (Jakarta : Serambi Ilmu semesta, 2003), Hal. 20.

¹³ Fahrudin, *Tasawuf sebagai Upaya membersihkan Hati Guna mencapai Kedekatan Dengan Allah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.14 No.1 2016, Hal. 70.

masing-masing mengandung banyak sekali kiasan halus, dan setiap kiasan mengandung makna-makna yang sangat banyak. Hal (kondisi spiritualitas) dalam tasawuf diantaranya: *muraqabah*, *al-qurb*, *mahabbah*, *khauf*, *raja'* *syauq*, *uns* (intim), *tuma'ninah*, *musyahadah*, dan *yaqin*. Semakin tinggi tahap spiritualitas dalam maqamat dan ahwal yang dicapai, maka spiritualitas seseorang bisa dikatakan meningkat.¹⁴ Untuk mencapai maqamat dan hal, seseorang perlu belajar tasawuf yang mengajarkan tentang bagaimana seseorang mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dengan metode pembersihan hati (*tazkiyatun nafs*) melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual keagamaan, salah satunya seperti kegiatan pengajian.

Pengajian banyak memiliki makna yang banyak, seperti mengaji/membaca Al-Qur'an, mengaji melalui kitab kuning/buku lain, mengaji dengan mendengarkan ceramah atau wejangan dari tokoh yang dianggap religius yang semuanya merupakan kegiatan keagamaan yang positif serta memiliki manfaat yang banyak. Kegiatan ini sebagai media pendidikan bagi jamaah (orang yang mengikutinya) dalam belajar agama Islam lebih mendalam. Zuchdi mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁴ Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 1996), Hal. 22.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵

Sementara itu, berkaitan dengan aspek spiritualitas, John Swinton di dalam bukunya yang berjudul “Spirituality And Mental Health Care”, spiritualitas memiliki lima aspek atau fitur sentral, yaitu makna (*meaning*), nilai (*value*), transendensi (*transcendence*), keterhubungan (*connecting*), dan penjadian (*becoming*).¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukan pencarian terhadap karya tulis ilmiah dan hasil penelitian, khususnya karya tulis ilmiah berupa skripsi, penulis berhasil menemukan beberapa karya skripsi yang ada kaitannya dengan apa yang penulis lakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Pertama, bersumber dari skripsi yang ditulis saudara M. Imron Rusidi, mahasiswa dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo yang berjudul “*Peran Suluk dalam Pengembangan Spiritualitas Anggota Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Pertama Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa praktik suluk dapat dilakukan dengan cara mondok (menginap) dengan lama waktu sepuluh hari dan disertai puasa. Kegiatan seperti ini diadakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Muharam, Rajab, dan Ramadhan. Hal inilah yang kemudian dapat

¹⁵ Moh. Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1 No. 2 2013. Hal. 101-102.

¹⁶ John Swinton, *Spirituality and Mental Health Care*, (London: Jessica Kingley Publishers, 2001), Hal. 25

mengembangkan spiritualitas, seperti meningkatkan keimanan, keislaman, dan keikhlasan, sehingga diharapkan terwujudnya ketenteraman dan kenyamanan hati dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pokok pembahasan yang diteliti dalam skripsi karya M. Imron Rusidi adalah peran suluk dalam mengembangkan spiritualitas jamaah tarekat. Sedangkan penulis akan meneliti tentang peran pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah.¹⁷

Kedua, penelitian berkenaan tentang spiritualitas yang dilakukan Muhammad Yayan Zubaidus Zaman dengan judul “*Makna Istighatsah Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Meningkatkan Spiritualitas Menurut Jamaah di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*”. Penelitian ini menjelaskan tentang makna istighatsah *Rahmatan lil ‘alamin* dalam meningkatkan spiritualitas dari sudut pandang jamaahnya di pondok pesantren mahasiswa al Jihad. Menurut penulis dari penelitiannya, makna pengajian ini sangat terasa bagi mereka, yang mulanya mereka jarang sekali dan bahkan tidak pernah dzikir (ingat) kepada Allah, sekarang bisa lebih menyempatkan waktu sendiri untuk mengingat Allah. Mereka yang dulu tidak pernah dan jarang member atau shodaqoh, sekarang sedikit demi sedikit lebih suka shodaqoh walau tidak seberapa. Hal inilah yang menjadi indikator peningkatan spiritualitas mereka. Pembahasan utama dalam skripsi karya Muhammad Yayan Zubaidus Zaman adalah istighosah sebagai

¹⁷ M. Imron Rusidi, *Peran Suluk dalam Pengembangan Spiritualitas Anggota Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Pertama Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*, (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

sarana untuk meningkatkan spiritualitas menurut jamaah. Sedangkan penulis akan meneliti tentang peran pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah.¹⁸

Ketiga, skripsi dari Imaul Halimah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*”. Kesimpulan dari skripsi ini mengatakan bahwa upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam meningkatkan spiritualitas santri MI bisa dilakukan dengan mengajarkan santri untuk istiqomah dalam melaksanakan shalat fardhu, shalat tahajud, Mujahadah, shalat sunnah dhuha, Tadarus (*nderes*) dan Tahfidz Al-quran. Fokus yang diteliti dalam skripsi karya Imaul Halimah adalah peningkatan spiritualitas santri dengan pengadaan kegiatan positif, seperti shalat sunnah dhuha, shalat maktubah (fardhu), mengaji dan hafalan Al-Qur’an, Shalat tahajud, dan lain-lain. Sedangkan penulis akan meneliti tentang peran pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah.¹⁹

Selanjutnya skripsi dari Musbirotun Ni’mah, mahasiswi dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Sikap Spiritualitas Lansia*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa peran dari pendidikan agama Islam untuk meningkatkan

¹⁸ Muhammad Yayan Zubaidus Zaman, *Makna Istighatsah Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Meningkatkan Spiritualitas Menurut Jamaah di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

¹⁹ Imaul Halimah, *Upaya Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

spiritualitas dapat diwujudkan melalui sikap *Tawasuth, Tawazun, dan Tasamuh*. Dengan mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan agama Islam ini, diharapkan para lansia mampu memahami banyaknya bentuk perbedaan, terutama dalam bermadzhab dan mampu menghargai sesama dalam bermasyarakat, serta untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, khususnya dalam mempertimbangkan dan mendahulukan umat. Dalam hal ini, Jamaah diharapkan memperoleh pengalaman yang bermanfaat dan pembelajaran mengenai spiritualitas secara seimbang, yakni sikap spiritual terhadap sesama makhluk, terutama kepada sesama manusia dan pastinya juga sikap spiritual kepada Allah. Dengan begitu, insya Allah akan tercapai tujuan hidup yang sesungguhnya, termasuk kemaslahatan duniawiyah dan ukhrowiyah. Fokus yang diteliti dalam skripsi karya Musbirotun Ni'mah adalah pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk meningkatkan sikap spiritual lansia. Sedangkan penulis akan meneliti tentang peran pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah.²⁰

3. Kerangka Berpikir

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa yang menjadi inti hakikat manusia adalah makhluk spiritual rabbani yang sangat halus. Jika jiwa berada di alam spiritual, sedangkan jasad di alam materi. Jiwa berasal dari ilahi yang mempunyai potensi kodrati yaitu kecenderungan kepada kebaikan dan keengganan kepada kekejian.

²⁰ Musbirotun Ni'mah, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sikap Spiritualitas Lansia*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Fitrah jiwa ini cenderung mendapatkan nur yang disebut Al-Ghazali sebagai ma'rifat ke dalam hatinya. Ia dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datangnya dari Allah sehingga dengan ma'rifat para *salik* (pelaku spiritual) lebih mendekatkan diri kepada Allah.²¹ Dengan adanya spiritualitas, seseorang dapat memahami makna hidup yang luas dan kehidupan setelah mati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Piedmont mendefinisikan spiritualitas sebagai usaha individu untuk memahami sebuah makna yang luas akan pemaknaan pribadi dalam konteks kehidupan setelah mati (*eschatological*).²² Adapun aspek spiritualitas, menurut John Swinton di dalam bukunya yang berjudul “*Spirituality And Mental Health Care*”, yaitu makna (*meaning*), nilai (*value*), transendensi (*transcendence*), keterhubungan (*connecting*), dan penjadian (*becoming*). Makna diartikan sebagai kesadaran dalam mencari makna dan tujuan hidup sesungguhnya. Sedangkan nilai berarti meyakini kebenaran akan nilai-nilai ajaran dari Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan. Adapun arti transendensi yaitu pengalaman pada dimensi di balik dirinya yang melebihi batasan-batasan diri. Untuk keterhubungan bisa diartikan dengan meningkatkan kepekaan dalam berhubungan dengan Tuhan, peduli terhadap diri sendiri dan kepekaan hubungan sosial dengan sesama. Aspek terakhir yaitu

²¹ Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 89

²² Ralph L. Piedmont, *Spiritual Transcendence and the Scientific study of spirituality*, ..., Hal.

becoming yang berarti mengenali dan memahami diri sendiri sehingga dapat menyikapi hidup dengan baik dan arah tujuan hidup yang jelas.²³

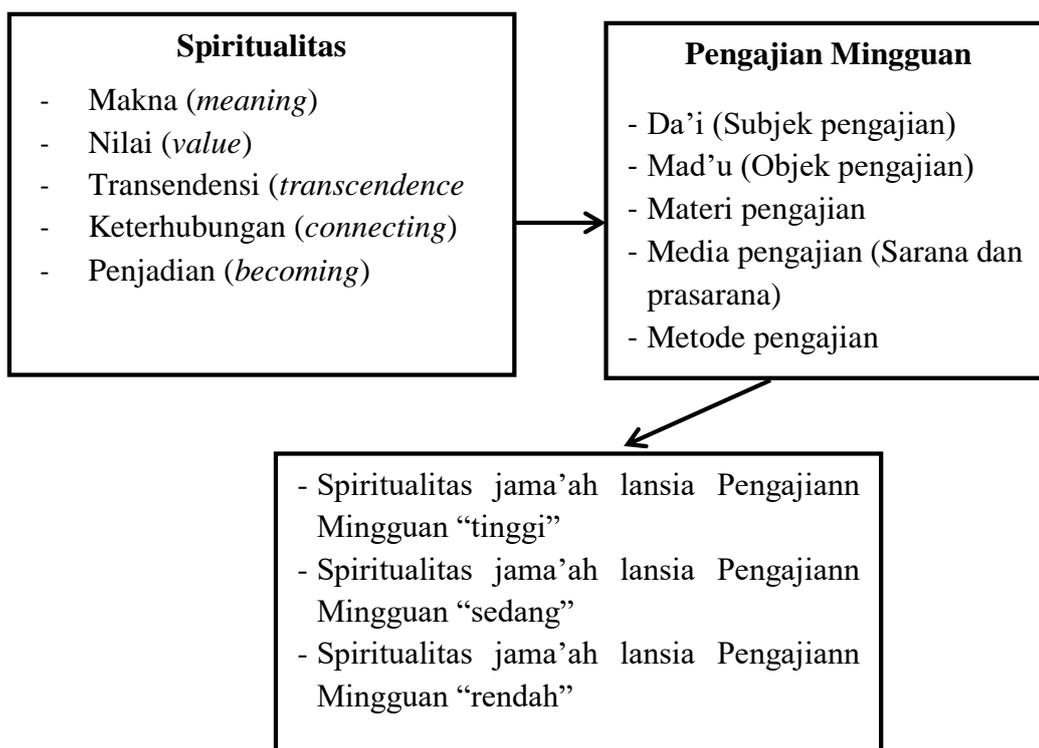
Adapun salah satu cara meningkatkan spiritualitas adalah dengan pembelajaran dan pendidikan, seperti kegiatan pengajian. Dalam pengajian, ada unsur-unsur yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana pengajian agar dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Unsur-unsur tersebut meliputi: pertama, da'i sebagai subjek atau pelaku dakwah, kedua, Mad'u sebagai objek dakwah yang terdiri dari jamaah atas berbagai karakteristiknya, ketiga, Materi pengajian yang berisikan pesan atau nasehat baik, keempat, metode yang digunakan dalam berlangsungnya kegiatan pengajian, kelima, media pengajian yang mencakup sarana dan prasarana yang digunakan untuk terciptanya tujuan dari pengajian.²⁴ Seseorang yang mengikuti pengajian tentunya akan belajar banyak dan akan ada ilmu yang akan dapat diambil, seperti moral, kesadaran diri, pengolahan emosi, pembinaan akhlak, dan masih banyak lagi. Hal inilah yang nantinya akan menjadikan cara berfikir, berperilaku, dan memahami sesuatu menjadi lebih baik dan mendalam, sehingga akan meningkatkan spiritualitas diri terhadap sang Ilahi yang lebih intens. Kesadaran untuk mencari makna hidup biasanya akan muncul ketika manusia sudah menginjak masa tua dan lanjut usia. Mereka akan mulai mencari sesuatu yang diperlukan dalam mengisi

²³ John Swinton, *Spirituality and Mental Health Care*, (London: Jessica Kingley Publishers, 2001), Hal. 25

²⁴ Irzum Farihah, *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Perpustakaan LIBRARIA Vol.2 No.1 Januari-Juni 2014, Hal. 123

ketenangan jiwa mereka dengan cara *taqorrub ilallah* (lebih mendekatkan diri kepada Allah).

Di dalam Islam, jalan menuju spiritualitas dapat dilakukan dengan cara bertasawuf. Kautsar Azhari mengungkapkan bahwa tasawuf yang idealisme merupakan tasawuf sebagai jalan spiritual menuju Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah berintikan akhlak mulia, mendekatkan manusia pada Allah, tetap setia pada syariat, menekankan keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah, material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi, berpihak kepada orang-orang lemah dan tertindas.²⁵



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

²⁵ Kautsar Azhari Noer, *Tasawuf Perennial (Kearifan Kritis Kaum Sufi)*, ..., Hal. 20.

Spiritualitas seseorang dapat meningkat dan bertambah dengan semakin sering seseorang tersebut mengikuti kegiatan pengajian yang disertai sikap dan kesadaran hati dalam mengikuti pengajian. Aspek-aspek spiritualitas dapat tercapai apabila unsur-unsur dalam pengajian dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik serta maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari kata *hypo* yang mempunyai arti “di bawah” dan *tesa* yang mempunyai arti “kebenaran”. Hipotesis hanyalah sebagai dugaan sementara, namun bukan dugaan yang diungkapkan secara asal-asalan dan masih perlu diuji kebenarannya.²⁶ Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian menurut pengamatan awal yang nantinya dapat buktikan kebenarannya dalam sebuah bentuk pengujian secara empiric.²⁷

Menurut pengamatan pendahuluan yang dilakukan pada obyek penelitian, dugaan sementara (*hipotesis*) yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Pengajian mingguan memiliki peranan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), Hal. 62.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), Hal. 10.

2. Hipotesis Nihil (Ho): Pengajian mingguan tidak memiliki peranan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Metode ini maksudnya bahwa penelitian datanya didapatkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .

Sesuai dengan apa yang diteliti dan juga tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui antara variabel satu dengan variabel lain dengan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sufistik (*psikosufistik*). Pendekatan psikosufistik ialah pendekatan yang mendasarkan pemikiran pada kajian psikologi tasawuf yang menekankan pentingnya nilai-nilai spiritualitas yang dapat mendekatkan manusia dengan Allah SWT.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas X dan terikat Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pengajian dan variabel terikatnya adalah spiritualitas. Sumber data dari kedua variabel diperoleh dari angket (kuisisioner). Subjek penelitian dalam

penelitian ini akan disebut sebagai responden, yang berupa populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Populasi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang berjumlah kurang lebih sekitar 65 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁹ Untuk mempermudah penulis dan untuk meminimalisir kesalahan penghitungan dalam mencari jumlah sampel menggunakan rumus. Teknik sampling yang digunakan penulis adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek tertentu yang didasarkan atas ciri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.³⁰ Artinya penulis hanya mengambil sampel dari jamaah yang sudah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 61.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., Hal. 62.

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 128.

memasuki usia lanjut. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah 20 responden.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Metode angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.³¹ Metode ini digunakan pada jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan untuk mengetahui tingkat spiritualitas lansia yang dipengaruhi oleh pelaksanaan pengajian mingguan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan skor nilai model skala Likert lima skala.³²

- STS : Sangat Tidak Setuju (1)
- TS : Tidak Setuju (2)
- RR : Ragu-Ragu (3)
- S : Setuju (4)
- SS : Sangat Setuju (5)

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 66.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., Hal 134.

Variabel pengajian diukur dengan menggunakan skala pengajian. Item disusun berdasarkan tiga indikator yakni: intensitas mengikuti pengajian, sikap mengikuti pengajian dan pemahaman tentang makna pengajian. Blue print skala pengajian sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Blue Print Skala Pengajian

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Da'i (subjek pengajian)	1, 2	6	3
2	Mad'u (objek atau jamaah pengajian)	5, 9	10	3
3	Materi pengajian	3, 4	7, 8	4
4	Media pengajian (sarana dan prasarana)	11, 12	15	3
5	Metode pengajian	13, 14, 17	16, 18	5
Jumlah		11	7	18

Variabel spiritualitas diukur dengan menggunakan skala spiritualitas. Item disusun berdasarkan lima indikator yakni: kesadaran dalam mencari makna hidup, dapat menerpakan dan memparaktikan sikap-sikap dalam bertasawuf, meningkatkan transendensi terhadap Allah, meningkatkan rasa peduli terhadap diri sendiri dan sesama makhluk, dan menjadi pribadi yang dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang telah terjadi dan memahami nilai makna hidup

untuk mencapai ketenangan hati. Blue print skala spiritualitas sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Blue Print Skala Spiritualitas

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kesadaran dalam mencari makna dan tujuan hidup sesungguhnya	1, 5	14, 28	4
2	Meyakini kebenaran akan nilai-nilai ajaran dari Allah dan menerapkannya dalam kehidupan	6, 13	15, 16	4
3	Pengalaman pada dimensi di balik dirinya yang melebihi batasan-batasan diri	4, 7, 10, 12, 19	22, 29	7
4	Meningkatkan kepekaan dalam berhubungan dengan Allah, peduli terhadap diri sendiri dan kepekaan hubungan sosial dengan sesama	2, 17, 18, 20, 21, 22	25, 27, 30	9
5	Mampu mengenali dan memahami diri sendiri sehingga dapat menyikapi hidup dengan baik dan arah tujuan hidup yang jelas	3, 8, 11	9, 24, 26	6
Jumlah		18	12	30

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara penghimpunan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat pada benda-benda tertulis seperti

majalah, buku-buku, arsip, dokumen dan lain sebagainya.³³ Dokumentasi dalam hal ini adalah dokumen yang juga berkaitan dengan aktivitas kegiatan pengajian jamaah masjid Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan dari catatan-catatan atau rekaman, arsip dokumen dan gambar-gambar yang didapat. Metode ini juga untuk memperoleh data dan struktur kepengurusan jamaah pengajian kitab Ihya, Ulumuddin di masjid Al-Muqorrobiin Ihya' Ulumuddin Pondok Pesantren Syafi'i Akrom yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis data

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis *regresi linear* sederhana. Uji *regresi linear* sederhana bertujuan mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas/Independen (X), yaitu pengajian mingguan dan variabel terikat/dependen (Y), yaitu spiritualitas lansia. Variabel bebas adalah variabel yang bisa dikontrol sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mencerminkan respon dari variabel bebas. Menurut Sugiyono, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.³⁴ Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Gambar 1.2 Rumus Persamaan Umum Regresi Linier Sederhana

³³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.158.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., Hal. 270.

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, harga Y bila X = 0, bisa bernilai (+) maupun (-)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, bab ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai teori yang menjadi penelitian dalam skripsi ini, meliputi pengertian spiritualitas, isi dari kitab Ihya' Ulumuddin, dan aspek-aspek mengenai spiritualitas, terutama aspek spiritualitas di dalam kitab Ihya' Ulumuddin.

Bab III berisi empat sub judul, *pertama*; sejarah pengajian mingguan Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom. *Kedua*; pelaksanaan pengajian mingguan Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, *Ketiga*; jamaah lansia pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, dan *Keempat*; deskripsi data peranan pengajian mingguan terhadap spiritualias pada Jamaah lansia pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

Bab IV berisi tentang Analisis data tentang peranan pengajian mingguan terhadap spiritualitas, yang meliputi uji validitas dan realibilitas, serta uji hipotesis mengenai peranan pelaksanaan pengajian mingguan terhadap spiritualitas lansia pada Jamaah Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengajian mingguan jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan termasuk dalam kategori "SEDANG". Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 50%. Di mana prosentase 50% prosentase terbesar yang berjumlah 10 dari 20 responden dan terletak pada interval 62-71.
2. Spiritualitas jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan termasuk dalam kategori masih "SEDANG". Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 55%. Di mana prosentase 55% prosentase terbesar yang berjumlah 11 dari 20 responden dan terletak pada interval 92-99.
3. Peranan pengajian mingguan dalam meningkatkan spiritualitas lansia pada jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddi di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya peranan prosentase spiritualitas lansia jamaah yang disebabkan oleh pelaksanaan pengajian mingguan

sebesar 26%. Perhitungan skor angket peranan pengajian terhadap spiritualitas jamaah diperoleh F_{hitung} sebesar 9,321 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,35. Kemudian dikemukakan hipotesis berikut :

H_a : Terdapat peranan yang signifikan antara pelaksanaan pengajian mingguan terhadap spiritualitas lansia jamaah pengajian kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

H_o : Tidak terdapat peranan yang signifikan antara pelaksanaan pengajian mingguan terhadap spiritualitas lansia jamaah pengajian kitab ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan skor $35,991 > 4,35$. Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara pelaksanaan pengajian mingguan terhadap spiritualitas lansia jamaah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran-saran

1. Bagi saya sendiri/peneliti, semoga peneliti dapat mengimplementasikan sikap-sikap spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Bagi Jama'ah pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, semoga dalam melaksanakan kegiatan pengajian harus mempunyai kesadaran tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas diri dalam mencari makna hidup dengan

menumbuhkan spiritualitas agar semakin baik akhlaknya sehingga tidak ada perasaan cemas, gelisah dan perasaan negatif lainnya yang mampu menjadi bakal dari penyakit hati atau penyakit jiwa lainnya. Jika sudah mendapatkan makna hidup dan pengalaman spiritualitas yang baik, diharap dengan senang hati membagikan pengalaman spiritualitasnya agar orang-orang lebih yakin dan menyadari arti tujuan hidup yang utama adalah Allah. Dengan begitu, orang-orang tidak perlu takut dan cemas ketika menghadapi masalah seberat apapun, malah harus dihadapi dengan sikap yang sabar dan penuh syukur. Karena hakikatnya apapun yang diberikan oleh Allah terhadap hamba-Nya adalah yang terbaik.

3. Bagi Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan mutu dalam segi sarana dan prasarana guna mendukung proses pengajian berjalan dengan baik, nyaman, dan tertib.
4. Bagi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan lebih banyak memberikan praktik-prakti spiritualitas dalam beberapa mata kuliah selanjutnya.
5. Bagi mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya program studi Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dibidang tasawuf maupun psikoterapi dalam mengembangkan wawasan akademis, yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A-Ghazali. 2010. *Tahafut al-Falasifah* (Kerancuan para filosof). Bandung: Marja.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Akbar, Fredy. dkk. 2021. Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas* Vol 2 No 2.
- Al Ghazali. 2008. *Mutiara Ihya' Ulumuddin, terjemahan dari Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Al Ghazali. 2009. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin* Penerjemah Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Akbar Media.
- Al Ghazali. 2019. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Juz 1* Penerjemah Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- al-Amir, Uthman. *Mas'uliyah al-Muthaqqaf Islami Tujuh Qadhaya al-Irhab* (al-Maktabah Al-Shamilah, V.3.28).
- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali. 1963. *Ihya' 'Ulumuudin* Juz 1 terjemahan Ismail Yakub. Jakarta.
- Al-Ghazali. 1963. *Ihya' 'Ulumuudin* Juz 1 terjemahan Ismail Yakub. Jakarta.
- Al-Ghazali. 2020. *Ihya' Ulumuddin (Buku Kesebelas): Cinta Kepada Allah dan Niat*, Penerjemah Purwanto. Bandung: Penerbit Marja.
- Amstrong, Amatullah. 1996. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan.
- Anshori, M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- Anshori, M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azra, Azyumardi. 2008. *Sufisme dan yang Modern*, dalam Martin VanBriunessen dan Julia Day Howwel (Editor), *Urban Sufisme*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ba'lawi, Abdul Qadir Alaydrus. *Ta''rif Al-Ihya fi Fadha''il Al-Ihya*. Jakarta: Daru Ihya''I AlKutub Al-Arabiyah, t.t.
- Badruddin, Asatidz Pondok Pesantren Syafi''i Akrom, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Agustus 2022.
- Bakhri, Syamsyul. 2019. Ahmad Saifuddin, *sufi Healing: Integrasi tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan fisi*. Depok: Rajawali pers.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Caplin, J.P. 1998. *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darminto, Purwo. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daudi, Ahmad. 1984. *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka.
- Deswita. 2014. *Konsepsi Al-Ghazali tentang Fiqh dan tasawuf*, JURIS Vol.13 No.1.
- Djaelani, Moh. Solikodin. 2013. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 2.
- Dodi, Limas. 2018. *Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menjemen Pendidikan Islam*. *Jurnal Menejemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1.
- El Fath, Nur Maulany Din. 2015. Skripsi. *Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Autis*. Makassar.
- Fahrudin. 2016. *Tasawuf sebagai Upaya membersihkan Hati Guna mencapai Kedekatan Dengan Allah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.14 No.1.
- Farid, Ahmad. Ketua bagian Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Syafi''i Akrom, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Juli 2022.

- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Imaul. 2018. *Upaya Peningkatan Spiritualitas Santri MI di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamzah, Rohana. and others. 2010. *Spiritual Education Development Model*, Journal of Islamic and Arabic Education, Vol. 2, No.2.
- Hanafi, Ahmad. 1990. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Aliah B. Purwakania . 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Hawa, Sa'id. 1995. *Jalan Ruhaniah*, terj : Drs. Khairul Rafie' M. dan Ibnu Tha Ali. Mizan, Bandung.
- Himawijaya. 2004. *Mengenal Al Ghazali Keraguan Adalah Awal Keyakinan*. Bandung : Mizan Media Utama MMU.
- Ismail, Asep Usman. 2015. *Tasawuf Modal Spiritual Dalam Membangun Manusia Dan Peradaban islam Indonesia Abad Global*, jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*. Jakarta:Ruhama.
- Kadir, Abdul. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhuri, 2012. prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs dalam Islam dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No.2.

- Masyhuri. 2012. prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs dalam Islam dan Hubunganya dengan Kesehatan Mental, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.2.
- Miftahuddin, Asatidz Pondok Pesantren Syafi'i Akrom, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 September 2022.
- Muthohar, Shofa. 2014. *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2.
- Muzaidin. Jamaah Pengajian Ihya' Ulumuddian, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 September 2020.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2002. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Hasyim Syah . 2002. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ni'mah, Musbirotun. 2020. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sikap Spiritualitas Lansia*, *Skrripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Noer, Kautsar Azhari. 2003. *Tasawuf Perennial (Kearifan Kritis Kaum Sufi)*, Jakarta : Serambi Ilmu semesta.
- Piedmont, Ralph L. 2001. *Spiritual Trancendence and the Scientific study of spirituality*, *Jurnal of Rehabilitation*, No. 1, Vol. 67.
- Pondok Pesantren Syafi'i Akrom. Dokumen. dikutip pada tanggal 10 Agustus 2022.
- Qordowi, Yusuf. 1999. *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Quasem, M., Abul. 1988. *Etika Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka.
- Rahmah, Siti. 2013. *Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera*, *Jurnal Al Hadharah Ilmu Dakwah IAIN Antasari*, Vol. 12, No. 23.
- Rahmaniyah, Istighfarotu. 2010. *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosito, Asina C. 2010. *Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif*. *Jurnal Universitas HKBP Nommensen Medan*. Vol. 18 No. 1.

- Rusidi, M. Imron. 2016. *Peran Suluk dalam Pengembangan Spiritualitas Anggota Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Pertama Asy-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*", Skripsi, STAIN Ponorogo.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi pertumbuhan*, Penerjemah: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Shabhi, Ghazi. *al-Qur'ān Manhāj al-Hayāh*. al-Maktabah al-Shāmilah, V.3.28
- Simbolon, Cici Erlangga. 2021. *Penerapan Algoritma Regresi Linier Sederhana Dalam Memprediksi Keuntungan dan Kerugian Kelapa Sawit Pt. Sri Ulina Ersada Karina*, Jurnal of Information System Research (JOSH), Volume 2 No. 2.
- Siregar, Rifay. 2002. *Tasawuf, dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Subur. 2016. *Jurnal Kependidikan: Amsal dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya Terhadap Pendidikan Islam* . Vol. IV. 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini. Memi Nor Hayati. dan Sri Wahyuningsih. 2017. *Peramalan Menggunakan Metode Fuzzy Time Series Cheng Forecasting Using Fuzzy Time Series Cheng Method*, Jurnal EKSPONENSIAL, Volume 8 Nomor 1.
- Suryadi, Edi. Ginanjar, M. Hidayat. dan Priyatna, M. 2018. *Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No. 1.
- Susilo, Dwi. 2015. *Mengolah data Statistik Dengan IBM SPSS Dan IBM AMOS*. Pekalongan: Universitas Pekalongan Pers.
- Syafei, Ahmad. 1999. *Penelitian Pengembangan Agama Menjelang Awl Milenium III*, Jakarta: Badan Litbang Agama.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. Dan Mustafidah, Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Arif. dkk. 2020. *Jejak Dakwah Ulama Nusantara: Menelusuri Perjuangan, Keteladanan dan Hikmah Ulama Pekalongan*. Pekalongan: NEM.

- Wahyunengsih, Sri. 2015. *Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Yusuf Ah. Dkk. 2017. *Kebutuhan Spiritual (Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusuf, Ahmad. 2016. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan keperawatan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zaman, Muhammad Yayan Zubaidus. 2018. *Makna Istighatsah Rahmatan Lil 'Alamin dalam Meningkatkan Spiritualitas Menurut Jamaah di Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*", Skripsi, UIN Walisongo semarang.
- Zuhri, Amat. 2022. *Disertasi: Relasi Spiritualitas Dan Kekuasaan Dalam Budaya Jawa Masa Islam*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.